



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 493-498

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Penyusunan Standar Operasional Prosedur Karyawan Atas Penggunaan SIA Berbasis *Cloud Computing*

¹Gita Apsari Dewi*, ²Ni Luh Putu Surya Astitiani, ³Anak Agung Ayu Intan Wulandari

¹Prodi Ilmu Administrasi Niaga, Fakultas Bisnis, Sosial, Teknologi, dan Humaniora, Universitas Bali Internasional

²Prodi Bisnis Digital, Fakultas Bisnis, Sosial, Teknologi, dan Humaniora, Universitas Bali Internasional

³Prodi D3 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali

gitaapsari@iikmpbali.ac.id, suryaastitiani@unbi.ac.id, agungayuintan@pnb.ac.id

Abstrak

Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputasi awan telah diadopsi oleh LPD Desa Adat Kedonganan sehingga memberikan kontribusi penting atas penyediaan informasi akuntansi. Penggunaan sistem Core mampu memberikan kemudahan dan kecepatan atas pemrosesan data, namun SOP oleh Bagian Akuntansi hanya merepresentasikan alur kerja dan koordinasi secara umum sehingga penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan standar operasional prosedur oleh Bagian Akuntansi atas penggunaan sistem Core. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yang dilakukan di LPD Desa Adat Kedonganan dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi. Dari hasil wawancara yang diperoleh, sistem Core dibagi menjadi beberapa peran, yaitu Bagian Akuntansi, Umum, Kasir, dan Bendahara. Bagian Akuntansi harus memeriksa laporan transaksi dan jurnal umum yang diberikan oleh Bagian Umum, Kasir, dan Bendahara. Sistem Core telah disesuaikan dengan standar akuntansi yang diadopsi oleh LPD sehingga laporan yang dihasilkan pun beragam dan hanya karyawan tertentu yang memiliki akses terhadap pelaporan. Laporan yang dihasilkan oleh staf Bagian Akuntansi kemudian dilaporkan kepada Kepala Bagian Akuntansi dan selanjutnya Ketua LPD dapat mengambil keputusan strategis atas operasional LPD.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Komputasi Awan, Bagian Akuntansi

1. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan secara masif mengalami perkembangan di tengah pesatnya era digitalisasi. Seiring itu pula, adanya inovasi atas penerapan suatu sistem dan infrastruktur yang digunakan di lembaga-lembaga keuangan desa. Sistem pencatatan secara manual perlahan-lahan semakin ditinggalkan dan beralih pada penggunaan teknologi yang canggih[1]. Sistem dan infrastruktur yang canggih namun tidak disertai dengan pemahaman sumber daya manusia yang sebanding maka hal tersebut menjadi sia-sia. Oleh karena itu, standar baku yang mengatur mengenai proses penginputan hingga menghasilkan suatu laporan penting untuk disusun sedemikian rupa.

Adanya penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputasi awan menjadi salah satu inovasi yang telah diadopsi oleh lembaga keuangan. Hal tersebut memberikan kontribusi penting atas penyediaan informasi akuntansi, keuangan, dan lainnya yang diperoleh dari transaksi rutin suatu organisasi. Berbagai kelebihan yang diperoleh oleh pengguna sistem informasi akuntansi yang diantaranya kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan[2]. Pengguna sistem informasi akuntansi harus dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman yang selaras sehingga pemanfaatan sistem tersebut dapat berjalan dengan optimal.

LPD menjadi lembaga keuangan desa adat yang berkedudukan di wilayah desa pakraman dengan batas-batas tertentu dalam ikatan tempat suci, begitupula memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus pelayanan kepada masyarakat secara mandiri[3]. Keunikan yang dimiliki LPD dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya dilihat pada pendiriannya yang digagas berdasarkan peraturan Gubernur Provinsi Bali, pengelolaannya terintegrasi dengan peraturan desa adat, serta berpedoman pada nilai-nilai budaya dan agama[4]. Unsur kearifan lokal yang melekat pada LPD menggambarkan bahwa organisasi ini dilandasi oleh nilai-nilai budaya lokal yang telah mengakar sejak dahulu, bukan hanya semata-mata berdasarkan nilai ekonomi[5]. Lembaga Perkreditan Desa diperuntukkan untuk meningkatkan kemandirian desa adat dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat.

LPD Desa Adat Kedonganan merupakan salah satu LPD yang telah menerapkan sistem informasi berbasis komputasi awan dalam mengelola data nasabah hingga menghasilkan laporan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Karyawan mengaksesnya dengan menggunakan web browser yang akan terhubung ke sistem *cloud*, yang mana sistem ini masih menerapkan *server* lokal untuk membantu pencadangan terhadap seluruh data yang tersimpan pada sistem. Sistem ini diterapkan karena memiliki beberapa keunggulan, diantaranya mempermudah proses penginputan data, lebih efisien, biaya yang tidak mahal, lebih terintegrasi, data dapat diakses secara *real time*, dan keamanan data nasabah terjamin[2]. Penggunaan sistem *cloud* mampu memberikan kemudahan dan kecepatan atas pemrosesan data dibandingkan dengan cara manual. Nyatanya prosedur mengenai penggunaan sistem *cloud* oleh para karyawan masih disampaikan secara lisan dan belum didokumentasikan secara baik. Hal tersebut berdampak pada kinerja karyawan yang tidak sesuai dengan prosedur, seperti tidak mengumpulkan bukti transaksi dan tidak melaporkan kinerja keuangan secara akuntabel[6]. Oleh karena itu, penting halnya bagi LPD Desa Adat Kedonganan untuk memiliki Standar Operasional Prosedur atas penggunaan sistem *cloud*.

Belum adanya standar baku yang berisikan petunjuk penggunaan sistem *cloud*, maka ketika terjadi pergantian karyawan di LPD tersebut maka membutuhkan karyawan yang lama untuk memberikan pelatihan kepada karyawan baru. Implikasinya, pengetahuan atas penggunaan sistem *cloud* tersebut tidak dapat diturunkan ke karyawan baru, sehingga penggunaan teori Sistem Manajemen Pengetahuan dalam penyusunan SOP bagi karyawan menjadi penting untuk diteliti. Sistem Manajemen Pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*, maka pengetahuan yang bersumber dari pikiran manusia kemudian dituangkan ke dalam media tertentu. SOP memiliki berbagai manfaat bagi organisasi yang terdiri dari perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan oleh setiap karyawan[7]. Kualitas sumber daya manusia yang baik membutuhkan manajemen pengetahuan yang baik pula[8]. Maka penerapan SOP dapat berdampak positif terhadap kinerja karyawan.

Penerapan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dan dibutuhkan sumber daya manusia yang cakap sehingga keberadaan sistem informasi akuntansi di perusahaan menjadi lebih efektif[9][10]. Pelatihan bagi sumber daya manusia penting dilakukan oleh perusahaan sebelum mereka ditempatkan dan diberikan tanggung jawab atas pengoperasian SIA. Penerapan SIA bagi suatu perusahaan disesuaikan dengan lingkup dan standar akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, begitupula terdapat standar akuntansi yang mengkhusus yang diterapkan di LPD. Laporan transaksi yang dihasilkan pun beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga dapat mengambil keputusan dengan cepat dan mudah[11]. Penggunaan SIA dapat memberikan waktu yang lebih efisien dan mengurangi *human error* yang dapat terjadi, serta mengurangi tindak kecurangan yang tidak semestinya oleh pihak tertentu[12][13].

Penelitian terdahulu menyebutkan SOP yang mencakup alur kerja secara menyeluruh dapat memberikan efektivitas dan efisiensi kerja sehingga tercapainya hasil yang maksimal[14]. Adanya pedoman bagi para karyawan dapat memberikan arah dan merepresentasikan tanggung jawab yang lebih jelas sehingga pengorganisasian manajemen dapat diimplementasikan dengan baik. SOP yang dibuat dapat membantu perusahaan untuk melakukan proses bisnis tidak hanya dalam jangka pendek, namun juga dalam jangka panjang[15]. Sejalan dengan hal tersebut, dibutuhkan penyusunan SOP yang baru jika SOP yang lama belum mampu mencerminkan kebutuhan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan standar operasional prosedur atas penggunaan sistem *Core* LPD Desa Adat Kedonganan utamanya pada bagian akuntansi. Sistem yang digunakan oleh LPD telah menggunakan komputasi awan yang memudahkan pengguna untuk mengakses sistem dimana saja dan kapanpun. Informasi yang dihasilkan pun dapat diakses secara *real time*, sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat. Dana yang dihimpun dan dikelola oleh LPD diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa Kedonganan, maka pihak eksternal juga sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan[16].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk memberikan gambaran atas standar operasional prosedur penggunaan sistem *Core* LPD Desa Adat Kedonganan. Pemilihan objek penelitian di LPD Desa Adat Kedonganan dilatarbelakangi menjadi satu-satunya LPD di Bali yang telah mengadopsi sistem akuntansi yang berbasis komputasi awan[2]. Teknik pengumpulan yang dilakukan, meliputi observasi, wawancara semi terstruktur, dan studi literatur. Wawancara semi terstruktur dilakukan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas berjalannya sistem *Core* LPD Desa Adat Kedonganan yang terdiri dari Staf IT, Kasi Kas, dan Ketua LPD. Data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dilakukan analisis data dengan melakukan beberapa langkah, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan[17]. Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi mengenai prosedur kerja penggunaan sistem yang telah berjalan berdasarkan informasi dari karyawan LPD dan pihak pengembang sistem. Sedangkan data sekunder adalah

dokumen SOP Sistem Informasi LPD Desa Adat Kedonganan Bagian Akuntansi, dokumen uraian tugas seluruh staf LPD Desa Adat Kedonganan, tangkapan layar yang berkaitan dengan Sistem *Core* LPD, dan peraturan terkait.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

Pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan standar operasional prosedur menjalankan sistem dan *job description* bagian akuntansi LPD Desa Adat Kedonganan. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka dengan para narasumber. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semi terstruktur yang dimulai dari penentuan topik hingga dikembangkan untuk mendalami topik penelitian. Wawancara dilakukan di LPD Desa Adat Kedonganan yang terletak di Kedonganan, Badung, Bali. Adapun pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1	Apakah LPD Desa Adat Kedonganan menggunakan sistem mulai dari pembukuan hingga penyusunan laporan keuangan?
2	Terkait dengan pengoperasian sistem, sub sistem terbagi ke dalam siklus apa saja?
3	Siapa saja yang terlibat dalam pengoperasian sistem?
4	Apakah informasi yang terdapat pada sistem telah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh LPD Desa Adat Kedonganan?
5	Apakah laporan yang dihasilkan sistem telah sesuai dengan format laporan keuangan LPD?
6	Apakah sistem pernah mengalami masalah? Jika iya, apakah hal tersebut sering terjadi? Kemudian jika sebaliknya tidak, apakah sistem dapat memperkecil kesalahan seperti <i>human error</i> ?
7	Apakah pengguna sistem membutuhkan waktu yang lama untuk memahami penggunaan sistem?
8	Apakah output yang dihasilkan dari sistem disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan berguna bagi pemakai laporan keuangan?
9	Apakah telah ada standar baku yang memuat pengoperasian sistem tersebut?
10	Apakah telah ada uraian tugas atas staf LPD Desa Adat Kedonganan yang berkaitan dengan pembukuan hingga penyusunan laporan keuangan?

Setelah hasil wawancara dikumpulkan, maka dilakukan reduksi data atas hasil wawancara sehingga diperoleh pembahasan yang lebih terfokus dan mendetail. Data yang disajikan menjadi lebih terorganisir dengan menyusun narasi, membuat interpretasi atas hasil temuan, dan melakukan verifikasi data terhadap narasumber. Tujuan dilakukan wawancara ini yaitu memperoleh informasi yang mendalam tentang pembukuan hingga penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan sistem *Core* LPD. Berdasarkan hasil wawancara, sistem *Core* LPD merupakan sistem yang berbasis *web* dan aplikasi, yang menggunakan jasa *vendor* (pihak ketiga) untuk mendesain kemudian mengembangkan sistem hingga siap digunakan oleh LPD Desa Adat Kedonganan. Sistem terbagi ke dalam beberapa peran (*role*), yaitu *teller*, kredit, akuntansi. Sistem hanya dapat dijalankan di dalam LPD Desa Adat Kedonganan, sementara jika ingin mengaksesnya di luar LPD Desa Adat Kedonganan maka harus menggunakan *VPN*. Proses penginputan transaksi hingga laporan selesai dilakukan secara harian dan bulanan.

LPD Desa Adat Kedonganan telah memiliki uraian tugas dan tanggung jawab yang terdiri dari Seksi Anggaran dan Pelaporan Keuangan dan Seksi Pembukuan, kemudian seksi tersebut bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Bagian Akuntansi. Di sisi lain, standar operasional prosedur yang mengatur pengoperasian sistem *Core* LPD belum ada hingga saat ini. LPD Desa Adat Kedonganan hanya menggunakan standar operasional prosedur secara umum yang dikelola oleh Bagian Akuntansi sebagai pedoman untuk menginput transaksi dan menyusun laporan keuangan. Pemrosesan transaksi oleh Bagian Akuntansi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu proses harian dan bulanan. Bagian Akuntansi secara langsung berhubungan dengan Bagian Umum, Bendahara, dan Kasir dalam hal dibutuhkannya bukti transaksi, jurnal umum, dan laporan transaksi untuk mempermudah Bagian Akuntansi mencatat secara sistematis sekaligus memeriksa pembukuan yang telah dilakukan. Alur pemrosesan transaksi hingga laporan transaksi dihasilkan tidak ditemukannya otorisasi oleh pihak tertentu terhadap bukti transaksi dan arus kas masuk maupun keluar.

Penggunaan sistem *Core* LPD telah memberikan kemudahan bagi pengguna dimana laporan yang dibutuhkan telah disesuaikan dengan kebutuhan LPD dan informasi di sistem mampu tersaji dengan lengkap

sehingga pengguna tidak mengalami kesulitan dalam pemrosesan akuntansi. Selama penggunaan sistem *Core LPD* tidak mengalami hambatan yang signifikan, bahkan sistem mampu mengurangi human error yang kemungkinan timbul jika menggunakan pencatatan secara manual[18]. LPD telah memiliki staf IT yang dapat membantu untuk memecahkan masalah sistem yang dapat terjadi, namun jika tidak mampu teratasi maka pihak LPD akan menghubungi pihak pengembang sistem. Pengguna sistem *Core LPD* tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memahami pemrosesan akuntansi dikarenakan tampilan sistem cenderung *user friendly* dan informasi pada sistem jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas, namun pengguna harus memahami perannya masing-masing terlebih dahulu karena penggunaan sistem disesuaikan dengan peran tersebut. Laporan keuangan LPD dibagi menjadi beberapa kelompok yang cukup berbeda dengan organisasi bisnis keuangan bank lainnya, sehingga dibutuhkan pemahaman yang menyeluruh untuk memahami siklus akuntansi LPD. Laporan yang dihasilkan oleh sistem *Core LPD* mudah dipahami dan dapat dijadikan pedoman untuk mengambil keputusan strategis oleh pihak pengguna laporan[19].

3.2 Diskusi

Sistem informasi akuntansi dirancang oleh vendor sejak akhir tahun 2019 yang kemudian sistem ini perlahan mulai diintegrasikan ke dalam *server cloud*. Sistem yang berbasis *cloud* memiliki kelebihan diantaranya dapat mempermudah dan mempercepat transaksi secara *real time*. Kemudian jika terjadi masalah pada sistem tersebut, maka *vendor* dapat menangani secara langsung atas permasalahan tersebut. Sistem informasi ini dapat diakses melalui *web browser* yang langsung terhubung ke dalam *server cloud*. Sistem ini juga masih menggunakan server lokal yang digunakan untuk mencadangkan data ketika tidak ada koneksi internet, namun tidak menutup kemungkinan dari pihak LPD akan menerapkan sistem yang terintegrasi secara penuh ke dalam *server cloud*. Sebelum menggunakan sistem ini, pengguna harus memasukkan *username* dan *password* yang dimiliki.

Akun yang dimiliki setiap pengguna berbeda-beda dan adanya pembatasan akses yang didasarkan pada jabatan pengguna. Sebagai contoh, ketua LPD memiliki akses yang lebih banyak dibandingkan dengan bagian kredit yang hanya dapat mengakses kredit. Pembatasan akses sistem dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan maupun pencurian data oleh pengguna lainnya. Pada sub menu laporan yang terdiri atas tabungan, deposito, kredit, dan akuntansi. Pengguna dapat mengunduh laporan tersebut secara harian, bulanan, maupun tahunan. Laporan dapat diunduh kapan saja sehingga pengguna laporan khususnya pimpinan LPD dapat membuat keputusan dengan cepat. Terdapat pula fitur pencarian atas data rekening, tabungan, ataupun kredit nasabah untuk mempermudah proses pencarian atas informasi tertentu. *Server cloud* sangat memerlukan koneksi internet sehingga pengguna harus memastikan koneksi internet baik untuk mengakses sistem tersebut. Proses pengembangan sistem masih dilakukan jika terdapat kebutuhan lainnya, kemudian perbaikan sistem oleh *vendor* dilakukan jika terjadi masalah pada sistem, yang tidak dapat ditangani langsung oleh pihak pengguna.

Sistem *Core LPD* Desa Adat Kedonganan digunakan oleh Bagian Akuntansi mulai dari pembukuan hingga penyusunan laporan keuangan. Siklus ini dimulai dari penginputan, mengedit dan menghapus kode akun oleh Bagian Akuntansi. Bagian Akuntansi dapat memeriksa laporan neraca dan laporan laba rugi yang dihasilkan sistem. Bagian Bendahara menginput mutasi kas dari kas besar (*kasir*) ke kas kecil (*teller*), kemudian teller menghitung dan mencatat jumlah uang fisik yang diberikan. Dilanjutkan dengan teller mencocokkan dengan laporan kas dan bukti transaksi. Jika terjadi selisih antara catatan fisik dengan komputer, maka teller akan melakukan jurnal koreksi untuk menginput nilai selisih. Bendahara dapat memeriksa mutasi kas dan mencetak laporan transaksi baik secara harian maupun bulanan. Terkait dengan transaksi biaya umum, maka akan diinput oleh Bagian Umum. Biaya umum berkaitan dengan transaksi yang dilakukan secara tunai. Pemrosesan siklus akuntansi secara bulanan dapat dilakukan oleh Bagian Bendahara dengan mencetak laporan harian transaksi selama sebulan. Bagian Akuntansi dapat menginput, mengedit, dan menghapus kode akun. Kemudian bagian akuntansi dapat memeriksa laporan akuntansi yang dihasilkan sistem.

Standar operasional prosedur merupakan pedoman yang bersifat baku yang digunakan oleh perusahaan untuk memastikan kegiatan operasional berjalan dengan lancar. SOP dapat membantu proses kinerja perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien[20], serta menelusuri penyebab penyimpangan jika terjadi masalah di kemudian hari[21]. Berikut ini merupakan Standar Operasional Prosedur oleh Bagian Akuntansi yang dapat disarankan, yaitu

Standar Operasional Prosedur Bagian Akuntansi

Tujuan SOP	1. Menyelenggarakan proses pembukuan yang sistematis dan akuntabel sesuai dengan bukti transaksi.
-------------------	---

	<ol style="list-style-type: none">2. Memastikan pencatatan transaksi telah sesuai dengan laporan yang diterbitkan Bendahara, Bagian Umum, dan Kasir.3. Menjamin proses pembukuan pada sistem telah terdokumentasi dengan baik.
Ruang Lingkup	SOP dapat diterapkan pada bagian Akuntansi di LPD Desa Adat Kedonganan
Definisi	Bendahara adalah pihak yang bertanggungjawab atas mutasi kas dan laporan kepada bagian akuntansi. Bagian Umum adalah pihak yang bertugas untuk menginput transaksi biaya umum yang bersifat tunai. Kasir adalah pihak yang bertugas untuk menginput biaya umum yang secara non tunai dan transfer.
Dokumen Terkait	<ol style="list-style-type: none">1. Laporan transaksi harian dan/atau bulanan2. Jurnal umum3. Bukti Transaksi
Referensi	SOP Sistem Informasi LPD Kedonganan Bagian Akuntansi
Prosedur	<ol style="list-style-type: none">1. Dimulai dari memeriksa laporan transaksi yang diberikan oleh Bendahara dan jurnal umum oleh Bagian Umum dan Kasir.2. Menginput kode akun dan akun yang terkait dengan laporan dan jurnal umum yang diterima.3. Melakukan pengecekan atas laporan akuntansi secara harian.4. Jika terdapat selisih atas pencatatan transaksi, maka Bagian Akuntansi dapat melakukan pemeriksaan atas bukti transaksi oleh Bendahara, Bagian Umum, dan Kasir.5. Apabila laporan akuntansi yang dihasilkan telah sesuai, maka laporan diberikan kepada Kepala Bagian Akuntansi.

4. Kesimpulan

Sistem *Core* yang digunakan oleh LPD Desa Adat Kedonganan berbasis *web* dan aplikasi yang dikembangkan oleh pihak ketiga. Sistem informasi akuntansi berbasis komputasi awan dapat digunakan oleh pengguna darimana saja dengan menggunakan akses *VPN*. Sistem terbagi menjadi beberapa peran, diantaranya Bendahara, Kasir, *Teller*, Bagian Umum, Bagian Akuntansi, kemudian seluruh peran ini memiliki akses yang terbatas hanya pada tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Laporan keuangan yang terdapat pada sistem telah disesuaikan dengan standar akuntansi yang diadopsi oleh LPD, sehingga hal inilah yang membedakannya dengan lembaga keuangan perbankan lainnya. SOP oleh Bagian Akuntansi yang ada hanya menguraikan tugas secara umum, namun tidak mencerminkan penggunaan sistem. Adapun prosedur yang dapat ditempuh oleh Bagian Akuntansi, yaitu dimulai dari pemeriksaan laporan transaksi yang diberikan oleh Bendahara dan jurnal umum oleh Bagian Umum dan kasir hingga laporan akuntansi yang dihasilkan telah diberikan kepada Kepala Bagian Akuntansi. Penelitian ini berimplikasi bahwa penyusunan SOP atas penggunaan sistem sangatlah penting dalam menunjang produktivitas karyawan yang kemudian dapat berdampak pada peningkatan kinerja karyawan. Saran yang dapat diberikan atas penelitian selanjutnya yaitu dapat menggunakan sumber pustaka maupun penelitian terdahulu untuk memperkaya penelitian yang berkaitan dengan standar operasional sistem informasi akuntansi, di lembaga perkreditan desa khususnya. Kemudian dapat mencantumkan siklus akuntansi secara lebih nyata berdasarkan transaksi yang terjadi di lembaga perkreditan desa, dikarenakan keterbatasan pengumpulan data dalam penelitian ini.

Pengakuan

Tim peneliti mengucapkan terima sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bali Internasional yang telah memberikan kontribusi berupa bantuan dana penelitian sehingga proses penelitian berjalan dengan lancar yang dimulai dari tahapan penyusunan proposal hingga luaran dalam bentuk publikasi.

Referensi

- [1] Ni Putu Rani Artha Mevia Dewi, Eka Putri Suryantari, and Putu Aristya Adi Wasita, "Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Dan Program Pelatihan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Di Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kecamatan Denpasar Selatan," *J. Appl. Manag. Account. Sci.*, vol. 5, no. 2, pp. 103–114, 2024, doi: 10.51713/jamas.v5i2.110.
- [2] P. D. A. Sanjiwani, "Analisis Kepuasan Pengguna Akhir Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputasi Awan pada Lembaga Keuangan Tradisional dengan Metode Campuran: Studi Kasus pada LPD Desa Adat Kedonganan," pp. 1–148, 2021.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.521>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- [3] Provinsi Bali, "PERDA Prov. Bali No. 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa [JDIIH BPK RI]." Accessed: Apr. 06, 2023. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/16863/perda-prov-bali-no-3-tahun-2017>
- [4] Suadi, R. I. Wati, and N. Mitsuhiro, "Innovation in Financing Coastal Village Development through Community-Owned Microfinance Institution: A Case Study of Village Credit Institution (LPD) Kedonganan Bali," *J. Ilm. Perikan. dan Kelaut.*, vol. 11, no. 2, pp. 1–10, 2019.
- [5] I. G. W. D. Wijaya and I. G. N. P. Suryanata, "Aktualisasi Nilai Filosofi Tri Hita Karana Di Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kesiman," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 10, no. 01, p. 23, 2021, doi: 10.24843/eeb.2021.v10.i01.p03.
- [6] A. D. Istiqomah, N. Laily, and D. Santoso, "Implementasi Standar Operasional Prosedur Sebagai Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas," *J. Sist. Inf. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 102–109, 2023, doi: 10.31294/justian.v4i2.2045.
- [7] M. Kabuhung, "Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 3, pp. 339–348, 2013, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [8] I. Nonaka and H. Takeuchi, "The knowledge-creating company: How Japanese companies create the dynamics of innovation," *Oxford Univ. Press*, 1995.
- [9] K. C. Dewi, P. S. Kurniawan, and I. N. P. Yasa, "Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun)," *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 9, no. 3, pp. 26–37, 2018.
- [10] A. A. P. G. B. A. Susandya and G. B. B. Putra, "Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 5, pp. 6605–6619, 2023.
- [11] G. A. Dewi, A. A. I. Wulandari, and P. D. A. Sanjiwani, "Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Indonesia," *J. Akunt. Kompetif*, vol. 7, no. 2, pp. 220–226, 2024.
- [12] Mei Nurlinda, Siti Maisyarah, and Tri Ratnawati, "Deteksi Pengendalian Internal SIA Pengeluaran Kas Pada Usaha Stockist Melalui Audit Kepatuhan," *J. Ris. Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 58–74, 2023, doi: 10.54066/jura-itb.v1i3.395.
- [13] P. D. A. Sanjiwani, A. A. I. Wulandari, G. A. Dewi, and M. P. P. Renta, "The Impact Of Artificial Intelligence On Accounting Information Systems," *J. Ekon.*, vol. 13, no. 2, pp. 1220–1234, 2024, doi: 10.54209/ekonomi.v13i02.
- [14] A. R. Muhaling, I. D. Palandeng, and J. S. B. Sumarauw, "Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Layanan Pada Pt. Taspen (Pesero) Cabang Manado," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 9, no. 4, pp. 572–581, 2021, doi: 10.35794/emba.v9i4.36411.
- [15] H. Wirianata and M. Alberto, "Pendampingan Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. EPIC Gaya Pratama," vol. 7, no. 2, pp. 283–292, 2024.
- [16] M. A. A. Christy, N. L. P. S. P. Pradnyani, and L. D. C. R. Cahyadi, "Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal Dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Kuta Utara," *KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 15, no. 1, pp. 59–67, 2023, doi: 10.22225/kr.15.1.2023.59-67.
- [17] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach*. 2018.
- [18] N. M. K. D. Putri and N. L. P. Srinadi, "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Ubud," *Widya Akunt. dan Keuang.*, pp. 1–15, 2020.
- [19] N. L. P. S. Astitiani and N. M. Widnyani, "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Bagi UKM Berbasis Digital," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 11, no. 05, p. 524, 2022, doi: 10.24843/eeb.2022.v11.i05.p02.
- [20] N. M. K. D. Putri and N. L. P. Srinadi, "Pengaruh Partisipasi Manajemen dan Kepuasan Pengguna terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Ubud," *Widya Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 2, pp. 47–54, 2020, doi: 10.32795/widyaakuntansi.v2i2.852.
- [21] E. Pradila and K. Kamilah, "Analisis Standar Operasional Prosedur (Divisi Keuangan) Dalam Perspektif Islam pada Karyawan PT Prima Multi Terminal," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 10, no. 2, pp. 261–268, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i2.1260.